

Pembelajaran Transformatif Pendidikan Islam Berbasis Andragogi

Saeful Anam¹, Rofiatul Himmah²

saef.anam@unkafa.ac.id, rofiatulhimmah5@gmail.com

Abstract

Transformative learning based on andragogy is an approach that focuses on learners' independence in understanding and applying knowledge contextually. This study aims to analyze the concept, implementation, supporting and inhibiting factors, as well as the impact of transformative learning based on andragogy at Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews, participatory observation, and document studies. The results indicate that the andragogical approach in this pesantren has successfully enhanced students' intellectual ability in critical and analytical thinking, strengthened their character in terms of independence and leadership, and increased their spiritual awareness through reflective and applicative learning experiences. The main supporting factors in implementing this model include a conducive pesantren environment, support from kyai and Ustadz, and the integration of technology in learning. However, several challenges remain, such as limited facilities and resistance to changes in teaching methods. Therefore, a more systematic strategy is needed to enhance the effectiveness of this learning model, including teacher training, provision of adequate learning facilities, and the integration of pesantren curriculum with the formal education system.

Keywords: Transformative Learning; Andragogy; Pesantren Education; Intellectual; Character; Spiritual.

¹. Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

². Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

Abstrak

Pembelajaran transformatif berbasis andragogi merupakan pendekatan yang berfokus pada kemandirian peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan pembelajaran transformatif berbasis andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi di pesantren ini telah berhasil meningkatkan kemampuan intelektual santri dalam berpikir kritis dan analitis, memperkuat karakter santri dalam aspek kemandirian dan kepemimpinan, serta meningkatkan kesadaran spiritual melalui pengalaman belajar yang reflektif dan aplikatif. Faktor pendukung utama dalam penerapan model ini meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan kiai dan Ustadz, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini, baik melalui pelatihan pengajar, penyediaan sarana yang memadai, maupun integrasi kurikulum pesantren dengan sistem pendidikan formal.

Kata Kunci: Pembelajaran Transformatif; Andragogi; Pendidikan Pesantren; Intelektual; Karakter; Spiritual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membangun peradaban, mengembangkan ilmu, serta menanamkan nilai moral. Selain memberi pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berfungsi sebagai alat transformasi sosial. Seiring waktu, paradigma pendidikan berubah dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi pendidikan menjadi penting untuk menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, serta untuk membentuk individu yang kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan modern.

Seiring globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan mulai beralih dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Pendidikan transformasional kini menekankan pengembangan karakter, berpikir kritis, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, pendekatan andragogi menjadi alternatif populer, terutama di pendidikan non-formal seperti pesantren. Andragogi menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, berbeda dari pedagogi yang cenderung bersifat instruksional.

Dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren, partisipasi aktif peserta didik telah lama menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mampu bertahan dan berkembang mengikuti dinamika zaman berkat fleksibilitas metode pengajarannya. Pembelajaran di pesantren tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi, diskusi, dan praktik langsung dalam kehidupan santri. Metode ini memiliki kesamaan dengan konsep andragogi, terutama dalam hal kemandirian belajar, keterlibatan aktif santri, serta penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Andragogi dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan intelektual santri melalui pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan interaksi aktif. Pendekatan ini mendorong santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada aspek kognitif, andragogi juga menyentuh aspek spiritual, di mana santri diajak memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup, bukan sekadar teori.

Pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter. Untuk menjawab tantangan zaman, banyak pesantren mulai

menerapkan pembelajaran transformatif berbasis andragogi yang menekankan kemandirian, diskusi, dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini menjadikan santri lebih kritis, mandiri, dan mampu mengaitkan ilmu agama dengan realitas kehidupan. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutahathowi'in di Kebonsari, Madiun, menerapkan pembelajaran transformatif berbasis andragogi dengan menggabungkan tradisi kitab kuning dan metode interaktif. Santri diberi kebebasan belajar melalui diskusi, kajian mandiri, dan praktik langsung, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutahathowi'in menghadapi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran transformatif berbasis andragogi, khususnya dalam menyesuaikan metode baru tanpa meninggalkan jati diri tradisional pesantren. Untuk menjawab tantangan ini, pesantren mengembangkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang bagi santri melakukan riset mandiri terkait isu sosial dan keagamaan. Selain itu, teknologi digital mulai dimanfaatkan, seperti media daring untuk kajian kitab dan diskusi interaktif antara santri dan kyai. Keberhasilan pendekatan ini tampak dari meningkatnya kemandirian belajar santri, kemampuan berpikir kritis yang berkembang, serta kesadaran dalam mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus ini menunjukkan bahwa pesantren tradisional mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai inti, dan bisa menjadi contoh bagi pesantren lain untuk membangun sistem pendidikan yang relevan, kontekstual, dan masa depan-oriented.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran transformatif berbasis andragogi dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutahathowi'in Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran transformatif berbasis andragogi dalam konteks pendidikan pesantren, mendeskripsikan implementasinya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutahathowi'in, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran tersebut terhadap perkembangan intelektual, karakter, dan spiritual santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran transformatif berbasis andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama dengan melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam agar dapat menggali data secara komprehensif. Lokasi penelitian ditetapkan di pesantren tersebut karena karakteristiknya yang unik dalam menerapkan pendekatan andragogi, dan dilaksanakan selama enam bulan dari Januari hingga Juni 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta data sekunder berupa literatur dan arsip pesantren. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap metode pengajaran, wawancara dengan kiai, ustadz, dan santri, serta dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik validasi dari Lincoln dan Guba yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin**

Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem pembelajaran tradisional dan modern, dengan fokus pada penguasaan kitab kuning, pendalaman ilmu agama, serta pengembangan karakter dan intelektual santri melalui pendekatan andragogi. Metode pembelajarannya mencakup sorogan, bandongan, dan wetonan yang dilengkapi dengan pendekatan transformatif seperti diskusi, refleksi kritis, dan bahtsul masail untuk membentuk santri yang mandiri dan berpikir analitis. Selain itu, pesantren ini juga menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan seperti muhadharah, halaqah, dan pengabdian masyarakat, serta membina jiwa kepemimpinan santri melalui organisasi intra-pesantren. Dalam menghadapi tantangan era digital, pesantren ini turut mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna mencetak santri yang religius, kritis, adaptif, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Filosofi Pembelajaran Di Pesantren

Filosofi pembelajaran di pesantren berakar pada prinsip *tafaqquh fi al-din*, yaitu pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap ajaran Islam, baik dari sisi ilmu maupun pengamalan. Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin, filosofi ini diwujudkan dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan kemandirian santri.

Pesantren memiliki tiga pilar utama dalam pendidikannya:

1. Ilmu ('Ilmiah): Menekankan penguasaan kitab kuning, fiqh, tafsir, hadits, serta ilmu alat seperti nahwu dan sharaf.
2. Akhlak ('Amaliyah wa Akhlaqiyah): Santri dilatih beradab terhadap guru dan sesama, serta dibiasakan berpikir kritis dan aktif.
3. Kemandirian dan Kepemimpinan (Kepesantrenan): Santri diajarkan hidup mandiri dan bertanggung jawab, termasuk melalui kegiatan sosial.

Metode pembelajaran di pesantren meliputi:

1. Bandongan: Pengajian kolektif kitab oleh kiai.
2. Sorogan: Membaca kitab secara individu di hadapan kiai.
3. Musyawarah & Bahtsul Masail: Diskusi ilmiah dan pemecahan masalah fiqh.
4. Mujadah & Riyadhah: Latihan spiritual seperti dzikir dan puasa sunnah.

Filosofi pesantren juga terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, misalnya dengan menggabungkan metode tradisional dan teknologi digital (pembelajaran hybrid), tanpa meninggalkan nilai-nilai inti keislaman. Secara keseluruhan, pesantren berupaya mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Metode Pembelajaran Berbasis Andragogi di Pesantren

Metode pembelajaran berbasis *andragogi* di pesantren merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pendidikan orang dewasa, di mana santri dianggap sebagai individu yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan motivasi belajar yang berbeda dari anak-anak. Model ini menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik santri yang telah memiliki pemahaman dasar dalam keislaman dan membutuhkan strategi yang lebih interaktif serta aplikatif dalam proses belajar.

1. Metode Pembelajaran Utama Yang Digunakan Dalam Mengajar Santri Dewasa

Metode pembelajaran santri dewasa di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin mengombinasikan berbagai pendekatan klasik dan kontekstual. Ustadz Abdul Hakim menggunakan bandongan, sorogan, musyawarah, dan mudzakah. Bandongan adalah metode di mana ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mencatat dan menyimak. Sorogan memungkinkan santri membaca kitab langsung di hadapan ustadz untuk mendapatkan bimbingan. Musyawarah mendorong diskusi antar santri, sedangkan mudzakah adalah sesi tanya jawab yang memperdalam pemahaman.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang digunakan di pesantren ini bertujuan membentuk pemahaman agama yang komprehensif melalui pendekatan teoritis, praktis, dan interaktif.

2. Andragogi Mencerminkan Prinsip Andragogi Dalam Pendidikan Islam

Metode pembelajaran Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Muhammad Zain mencerminkan prinsip andragogi, yakni pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan santri dewasa. Keduanya menekankan diskusi, refleksi, dan pemikiran mandiri agar santri tidak sekadar menghafal, tetapi memahami dan mengaplikasikan ilmu secara kritis dan kontekstual.

3. Strategi Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Dewasa Terhadap Materi Pelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain menekankan pada penerapan teori dalam kehidupan nyata, diskusi, latihan, dan evaluasi berkala. Keduanya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman santri agar pemahaman lebih mendalam dan kontekstual.

4. Pendekatan Personal Digunakan Dalam Mengajar Santri Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda-Beda

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain menerapkan pendekatan personal dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan dan karakter santri. Mereka memberikan bimbingan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan, baik secara individu

maupun kelompok kecil, agar semua santri dapat memahami materi dengan optimal..

5. Tantangan utama dalam menerapkan metode andragogi dalam pembelajaran di pesantren

Tantangan utama penerapan andragogi menurut Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain adalah perbedaan latar belakang santri, kebiasaan hafalan yang menghambat berpikir kritis, serta keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara aktif dan mendalam.

6. Cara Anda membangkitkan motivasi belajar santri dewasa

Untuk membangkitkan motivasi santri, kedua ustadz menekankan bahwa ilmu adalah jalan keberkahan hidup, menyampaikan kisah inspiratif ulama, serta memberi stimulasi intelektual melalui pertanyaan yang menantang pemikiran santri.

7. Teknik Khusus Dalam Membangun Interaksi Aktif Antara Ustadz Dan Santri

Kedua ustadz membangun interaksi aktif dengan metode tanya jawab, pertanyaan terbuka, kajian mandiri, dan role-playing untuk mendorong santri berpikir kritis, aktif, dan memahami materi secara mendalam.

8. Cara Ustadz Mendorong Santri Untuk Berpikir Kritis Dalam Memahami Ilmu Agama

Kedua ustadz mendorong santri berpikir kritis melalui analisis dalil, pengkajian ulang materi, dan perbandingan pendapat ulama agar santri tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan mengkaji ilmu agama secara mendalam.

9. Metode Evaluasi Yang Digunakan Untuk Mengukur Efektivitas Pembelajaran Berbasis Andragogi

Evaluasi pembelajaran oleh kedua ustadz mencerminkan pendekatan andragogi melalui ujian lisan, tertulis, observasi diskusi, penulisan makalah atau esai, dan presentasi. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam, kemampuan analisis, serta keterampilan komunikasi santri.

10. Penerapan Metode Diskusi Dan Studi Kasus Dalam Pembelajaran Islam Di Pesantren

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain sama-sama menerapkan metode diskusi dalam kajian kitab dan studi kasus dalam pembelajaran fiqih. Abdul Hakim fokus pada isu muamalah modern, sedangkan Zain menekankan hukum keluarga dan ekonomi Islam. Metode ini mendorong santri berpikir kritis dan mengaitkan teori dengan praktik

kehidupan nyata.

11. Penggunaan Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Transformatif Di Pesantren.

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain sama-sama memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di pesantren, seperti video pembelajaran, e-book, dan grup diskusi online. Zain juga menambahkan penggunaan aplikasi tafsir dan hadis. Teknologi ini mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel sesuai pendekatan andragogi.

12. Keterlibatan Santri Dalam Menentukan Topik Atau Metode Pembelajaran

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain sama-sama memberi santri kebebasan memilih topik kajian sesuai minat, terutama dalam tafsir dan fiqih. Zain juga mengadakan forum santri untuk usulan metode belajar. Ini mencerminkan prinsip andragogi yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

13. Sistem Pembelajaran Di Pesantren Ini Membentuk Pemahaman Mendalam Terhadap Konsep-Konsep Agama Islam

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain menekankan pentingnya pembelajaran yang aplikatif dan bertahap. Abdul Hakim fokus pada pengulangan, kajian kritis, dan penerapan nyata, sedangkan Zain mengembangkan pembelajaran dari konsep dasar hingga penerapan hukum Islam. Keduanya bertujuan agar santri tidak hanya menghafal, tapi mampu memahami dan mengamalkan ilmu secara kontekstual.

14. Sistem Pembelajaran Di Pesantren Menyesuaikan Diri Dengan Kebutuhan Santri Yang Memiliki Tingkat Pemahaman Yang Beragam

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain menerapkan sistem pembelajaran yang menyesuaikan tingkat pemahaman santri. Abdul Hakim membagi kelas berdasarkan kemampuan dan memberi bimbingan tambahan. Zain menambahkan pendekatan kolaboratif, di mana santri mahir membimbing yang pemula. Metode ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan efektif bagi semua santri.

15. bentuk refleksi dan evaluasi yang dilakukan Ustadz setelah proses pembelajaran berlangsung

Ustadz Abdul Hakim dan Ustadz Zain sama-sama menerapkan evaluasi dan refleksi sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Abdul Hakim

melakukannya secara mingguan dan berdiskusi dengan ustadz lain, sedangkan Zain melakukan refleksi setelah setiap sesi dan meminta umpan balik langsung dari santri. Keduanya berupaya menyesuaikan metode agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan santri. Pendekatan andragogi di pesantren menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan santri, mendorong berpikir kritis, dan penerapan ilmu dalam kehidupan. Santri aktif memilih topik, berdiskusi, dan menggunakan teknologi. Ustadz melakukan evaluasi rutin dan membimbing sesuai kebutuhan. Tujuannya membentuk santri yang mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Memahami pengalaman mereka dalam proses pembelajaran transformatif

Pembelajaran transformatif di pesantren merupakan suatu proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku santri secara mendalam. Dalam konteks ini, santri tidak hanya belajar memahami teks-teks klasik Islam, tetapi juga mengalami perubahan kesadaran yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi bagi masyarakat.

1. pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin.

Pengalaman belajar di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in memberikan kesan mendalam bagi para santri. Ahmad, santri senior, menyampaikan bahwa sistem pembelajaran di pesantren ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, termasuk konteks dan hikmahnya. Ia juga merasakan suasana belajar yang interaktif dan terbuka, di mana santri bebas berdiskusi dengan ustadz maupun teman. Secara keseluruhan, pembelajaran di pesantren ini membangun kedisiplinan, memperdalam pemahaman agama, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan aktif. Pendekatan kombinitif antara hafalan, pemahaman, dan diskusi menjadikan santri tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman Islam yang kontekstual dan luas.

2. Perubahan Dalam Cara Berpikir Dan Sikap

Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in membawa perubahan besar dalam pola pikir dan sikap santri. Dari pengalaman keduanya, terlihat bahwa pembelajaran di pesantren tidak hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter santri yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

3. Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Di Pesantren Membantu Memahami Materi

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in bersifat interaktif dan mendorong pemahaman mendalam. Ahmad menjelaskan bahwa sistem belajar di sana melibatkan diskusi dan debat dengan Ustadz maupun sesama santri, yang memperkuat pemahaman konsep. Metode talaqqi dan musyawarah juga berperan penting, karena santri tidak hanya menghafal, tetapi memahami konteks serta aplikasinya dalam kehidupan. Pendekatan ini memungkinkan mereka belajar dari pengalaman dan sudut pandang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan metode yang dinamis, santri tidak hanya menguasai ilmu dari kitab, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif, menjadikan ilmu yang diperoleh lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kebebasan Untuk Mengeksplorasi Dan Mendiskusikan Pemahaman Agama Secara Mendalam

Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin, santri didorong untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan ajaran agama secara mendalam. Pendekatan ini melatih santri berpikir kritis, memahami ajaran Islam secara kontekstual, dan menjadikan proses belajar lebih hidup serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Peran Kiai Dan Ustadz Dalam Membimbing Selama Proses Pembelajaran.

Peran kiai dan Ustadz di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad, kiai bukan hanya pengajar, tetapi juga panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Ustadz berperan sebagai mentor yang membimbing santri secara pribadi, selalu sabar dan terbuka terhadap pertanyaan.

Dengan bimbingan tersebut, santri memperoleh pemahaman agama yang kuat serta teladan hidup yang nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

6. Pengalaman Khusus Yang Sangat Berkesan Dalam Proses Belajar

Pengalaman belajar di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin memberikan banyak momen berkesan bagi santri, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan pemahaman terhadap ilmu agama. Ahmad mengisahkan bahwa tugas menyampaikan kajian di depan santri lain membuatnya awalnya gugup, namun pengalaman itu meningkatkan rasa percaya dirinya dan memperdalam pemahamannya.

Pengalaman seperti ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di pesantren bersifat aktif dan aplikatif, memungkinkan santri tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai pengajar, yang berdampak pada kemandirian dan penguatan karakter.

7. Interaksi Dengan Sesama Santri Membantu Dalam Pembelajaran.

Interaksi antar santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin berperan penting dalam memperdalam pemahaman agama. Rafi menjelaskan bahwa belajar bersama sangat membantu memahami kitab kuning yang kerap sulit dipahami secara mandiri. Melalui musyawarah, santri dapat berbagi pengalaman dan memperluas wawasan keagamaan.

Dengan pendekatan pembelajaran berbasis interaksi sosial ini, santri memperoleh ilmu tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Hal ini memperkaya pemahaman agama dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren.

8. Metode Pembelajaran Berbasis Andragogi Lebih Efektif Dibandingkan Dengan Metode Tradisional

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin menekankan partisipasi aktif santri dalam proses belajar. Ahmad menyatakan bahwa diskusi dan analisis permasalahan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibanding hanya mendengar ceramah.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran di pesantren tidak hanya berfokus pada hafalan dan transfer ilmu, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kemandirian santri dalam menggali ajaran Islam secara lebih solutif dan mendalam.

9. Kendala Terbesar Yang Anda Hadapi Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin, santri menghadapi berbagai tantangan yang menuntut adaptasi dan ketekunan. Dari

pengalaman mereka, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala, santri mampu menghadapinya dengan strategi yang tepat dan dukungan lingkungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran pesantren tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk kemandirian, ketahanan mental, dan kedisiplinan..

10. Pesantren Membantu Santri Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Reflektif

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dari pengalaman mereka, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di pesantren tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi juga membentuk kemampuan analitis, reflektif, dan solutif. Santri tidak hanya taat dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan pemahaman yang lebih mendalam..

11. Kesempatan Bagi Santri Untuk Berkontribusi Dalam Menentukan Metode Belajar

Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kesempatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta mempererat hubungan antara santri dan Ustadz dalam menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan menyeluruh.

12. Sistem Evaluasi Pembelajaran Di Pesantren Mempengaruhi Cara Santri Memahami Ilmu Agama

Sistem evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan santri terhadap ilmu agama.

Pendekatan evaluasi ini memberikan dampak mendalam terhadap proses pembelajaran, karena santri dituntut untuk tidak hanya menguasai materi secara akademis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Dengan demikian, pesantren berhasil membentuk santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga bijak

dalam menjalankan ajarannya dalam kehidupan nyata..

13. Perubahan Dalam Cara Santri Menghadapi Tantangan Hidup Setelah Mengikuti Pembelajaran Di Pesantren

Setelah mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin, santri mengalami perubahan positif dalam menghadapi tantangan hidup.

Pembelajaran yang menanamkan kesabaran, keikhlasan, dan pemikiran kritis ini membentuk karakter santri yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga matang dalam bersikap. Mereka dibekali tidak hanya dengan ilmu agama, tetapi juga dengan ketangguhan mental untuk menghadapi realitas kehidupan secara bijaksana.

14. Perkembangan Pribadi Dan Sosial Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perkembangan pribadi dan sosial santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin sangat menonjol. Dengan pendekatan pendidikan yang menekankan kedisiplinan, kemandirian, dan nilai sosial, pesantren berhasil membentuk santri yang matang secara pribadi dan sosial serta siap berkontribusi positif di tengah masyarakat..

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowiin untuk memahami penerapan metode andragogi oleh kiai dan ustadz. Observasi partisipatif ini mencakup kegiatan pengajian kitab kuning (bandongan dan sorogan), diskusi kelompok, kajian tematik, serta pembelajaran mandiri dan praktik keagamaan. Metode pengajaran yang digunakan meliputi pendekatan dialogis, pemecahan masalah, pengalaman pribadi, dan pembelajaran kolaboratif. Interaksi pengajar dan santri berlangsung aktif, dengan santri diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi kritis, dan menerima umpan balik yang konstruktif.

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain perbedaan tingkat pemahaman santri, keterbatasan teknologi, dan padatnya jadwal. Pesantren mengatasi tantangan ini dengan bimbingan tambahan, penggunaan media digital sederhana, dan pembentukan kelompok belajar informal. Secara keseluruhan, pendekatan andragogi yang diterapkan cukup efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan pembentukan karakter santri secara intelektual dan spiritual.

Konsep Pembelajaran Transformatif Berbasis Andragogi dalam Konteks Pendidikan Islam di Pesantren

Pendidikan di pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan keilmuan umat Islam di Indonesia. Pendekatan pembelajaran transformatif berbasis

andragogi menjadi semakin relevan, karena menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Konsep andragogi, yang diperkenalkan oleh Malcolm Knowles, menekankan pentingnya pengalaman, pemikiran kritis, dan kemandirian belajar santri. Dalam praktiknya, santri dilibatkan dalam diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah melalui forum seperti bahtsul masail, serta dianjurkan melakukan kajian mandiri. .

Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada tarbiyah ruhiyah atau pendidikan spiritual, melalui praktik seperti riyadhah, dzikir, dan ibadah rutin yang membentuk kepribadian santri secara mendalam. Pesantren juga menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung transformasi ini melalui kedekatan antara santri dan pengajar, serta jaringan alumni yang terus membina hubungan. Dengan demikian, pembelajaran transformatif di pesantren menjadikan santri sebagai pribadi berilmu, matang, dan siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Implementasi Pembelajaran Transformatif Berbasis Andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in

Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in mengadopsi pendekatan pembelajaran transformatif berbasis andragogi, di mana santri dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang menekankan pada pengalaman langsung, diskusi kritis, dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan prinsip andragogi, santri diberi ruang untuk menyusun tujuan belajar serta mengembangkan pemikiran berdasarkan latar belakang dan pengalaman mereka. Metode seperti bahtsul masail, sorogan, dan musyawarah ilmiah memungkinkan santri mengkritisi dan memahami perbedaan pendapat dalam Islam secara lebih mendalam.

Selain itu, pesantren ini juga menerapkan experiential learning melalui program pengabdian masyarakat dan tugas kepemimpinan, seperti khutbah dan ceramah, yang memperkuat kompetensi sosial dan spiritual santri. Proses refleksi diri melalui muhasabah juga menjadi bagian penting untuk membentuk kesadaran dan transformasi pribadi. Dengan pendekatan tersebut, Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in berhasil mencetak santri yang kritis, mandiri, berkarakter, dan relevan dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Transformatif Berbasis Andragogi di Pesantren

Penerapan pembelajaran transformatif berbasis andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor

pendukung mencakup peran kiai dan ustadz yang dialogis dan membimbing, budaya pesantren yang mendorong kemandirian dan pemikiran kritis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kegiatan pengabdian masyarakat yang memperkaya pengalaman belajar santri. Namun, proses ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, resistensi terhadap perubahan metode tradisional, kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam pendekatan andragogi, serta kendala dalam penggunaan teknologi karena infrastruktur yang terbatas dan kebijakan internal pesantren. Untuk itu, diperlukan strategi yang menyeluruh agar pembelajaran transformatif dapat diterapkan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pesantren.

Dampak Penerapan Pembelajaran Transformatif Berbasis Andragogi terhadap Perkembangan Intelektual, Karakter, dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in

Pembelajaran transformatif berbasis andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in memberikan dampak positif dalam mengembangkan aspek intelektual, karakter, dan spiritual santri. Pendekatan ini tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong pola pikir kritis, kemandirian, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri mampu berpikir lebih analitis, memahami isu kontemporer, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan menjalankan ibadah dengan pemahaman reflektif. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam mencetak santri yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak, serta layak terus dikembangkan di pesantren untuk menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran transformatif berbasis andragogi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in terbukti memberikan dampak positif dan menyeluruh terhadap perkembangan santri, baik secara intelektual, karakter, maupun spiritual. Secara intelektual, pendekatan ini mendorong santri berpikir kritis dan mandiri melalui metode diskusi, refleksi, dan proyek, serta pemanfaatan teknologi. Dari sisi karakter, santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif melalui pelibatan mereka dalam proses belajar serta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, secara spiritual, santri mengalami pendalaman religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang membentuk

kesadaran moral dan hubungan yang kuat dengan Tuhan dan sesama. Model pembelajaran ini layak dijadikan contoh bagi pesantren lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Ban?N. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 5(1), 37.
- Banna, H. A. (2024). Strategi Deradikalisasi Dr. KH Marzuki Mustamar M. Ag. Melalui Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Cai, Y., & Lattu, A. (2022). Triple Helix Or Quadruple Helix: Which Model Of Innovation To Choose For Empirical Studies? *Minerva*, 60(2), 257–280.
<https://doi.org/10.1007/S11024-021-09453-6>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Desta, S. Z., & Gugssa, M. A. (2022). The Implementation Of Andragogy In The Adult Education Program In Ethiopia. *Education Research International*, 2022, 1–11.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Makki, A. (2024b). Refleksi Orientasi Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Profetik. *Aqlamuna: Journal Of Educational Studies*, 1(2), 329–344.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Di Pesantren (Dampak Dan Solusi Dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 16-33.
- Nawawi, A. N. A., Muhammad, F. M. F., & Kusaeri, K. (2024). Rekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Transformatif Mezirow. *Muslim Heritage*, 9(1), 19-43.
- Sakinah, N. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 101-114.
- Sumardi, D., Fitrayadi, D. S., & Bahrudin, F. A. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter kewarganegaraan melalui implementasi profil pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang. *Jurnal Citizenship Virtues*,

4(2), 811-820.

Zulkarnain, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 799